

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN LITERASI KRITIS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA
KELAS VI SD NEGERI 3 RENDANG**

Ni Putu Dipa Yanti¹, I Wayan Numertayasa², Putu Beny Pradnyana³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Markandeya

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Markandeya

¹dipayantiii@gmail.com, ²numertayasawayan@gmail.com,

³putubenypadnyana380@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of a learning model using a critical literacy approach in improving the critical reading skills of sixth-grade students at SD Negeri 3 Rendang. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted through four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 12 sixth-grade students at SD Negeri 3 Rendang. The data collection methods used were observation and testing. Data analysis in this study employed descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that (1) the implementation of a learning model using a critical literacy approach based on guided reading can improve the critical reading skills of sixth-grade students at SD Negeri 3 Rendang. This is evident from the initial or pre-cycle conditions, with an average score of 57.5 and a class achievement rate of 25%, which improved in Cycle I to an average of 69.58 with a class achievement rate of 41.6%, then reaching optimal results in Cycle II with an average of 89.16 and a class achievement rate of 91.6%, and (2) the learning model using a critical literacy approach based on guided reading has proven effective in improving the critical reading skills of sixth-grade students at SD Negeri 3 Rendang.

Keywords: Critical Literacy Approach, Critical Reading, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas VI di SD Negeri 3 Rendang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (guided reading) dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang. Hal ini terlihat dari kondisi awal atau pra-siklus dengan rata-rata 57,5 dan ketuntasan klasikal 25%, meningkat pada siklus I menjadi rata-rata 69,58 dengan ketuntasan 41,6%, kemudian mencapai hasil optimal pada siklus II dengan rata-rata 89,16 serta ketuntasan klasikal 91,6%, dan (2) model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (guided reading) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang.

Kata Kunci: Pendekatan Literasi Kritis, Membaca Kritis, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca kritis merupakan salah satu keterampilan literasi tingkat tinggi yang berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berpikir reflektif, analitis, dan mampu menilai informasi secara objektif (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan kritis terhadap berbagai teks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Harahap et al., 2024). Keterampilan ini menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka (Putri & Agusdianita, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca kritis menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk membentuk peserta didik dalam berpikir kritis, menilai informasi dengan baik, dan mampu memberikan tanggapan kritis mengenai bacaan yang dibaca (Yani, 2025).

Literasi merupakan keterampilan penting yang dimiliki setiap individu

karena berfungsi sebagai fondasi untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Sueca & Dewi, 2021). Menurut Pradnyana & Putra (2024), kemampuan literasi memungkinkan seseorang tidak hanya membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga menafsirkan makna, mengevaluasi informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Selain literasi, kemampuan membaca juga memegang peranan yang tidak kalah penting karena melalui membaca individu dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan imajinasi, serta melatih berpikir kritis dan analitis (Sueca, 2020). Membaca tidak hanya sekadar mengenali kata atau kalimat, tetapi juga memahami ide, menyintesis informasi, dan menanggapi teks secara reflektif. Oleh karena itu, literasi dan membaca saling terkait sebagai keterampilan inti yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional individu, serta menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Janawati & Sueca, 2022). Keduanya merupakan sarana penting bagi pembelajaran sepanjang hayat

dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, kondisi nyata menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang diterbitkan oleh OECD, capaian rata-rata literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359 poin, jauh tertinggal dibandingkan dengan rata-rata negara OECD yang mencapai 476 poin. Selain itu, hanya sekitar seperempat siswa Indonesia yang mampu mencapai tingkat kemahiran minimum (Level 2) dalam membaca, sementara proporsi siswa yang termasuk kategori berprestasi tinggi (Level 5–6) hampir tidak ada. Data ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami teks secara mendalam, mengaitkan informasi dengan konteks kehidupan nyata, ataupun mengkritisi ide penulis (OECD, 2023). Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kegiatan membaca pun masih berfokus pada pemahaman literal, seperti menemukan ide pokok atau menjawab pertanyaan faktual, bukan pada analisis makna, sudut pandang,

dan nilai yang terkandung dalam teks (Nasrullah & Asmarini, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini agar mereka mampu menjadi pembaca reflektif dan analitis di era arus informasi yang semakin kompleks.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis adalah pendekatan literasi kritis atau *Critical Literacy Approach* (Rohman, 2022). Model ini berfokus pada upaya membantu siswa memahami teks tidak hanya dari sisi isi, tetapi juga dari aspek ideologi, perspektif, dan kepentingan yang tersirat di balik teks. Melalui tahapan membaca kritis, seperti menganalisis posisi penulis, mengidentifikasi bias, mempertanyakan makna, serta mengaitkan teks dengan realitas social, siswa diarahkan untuk menjadi pembaca yang aktif, reflektif, dan berdaya (Minawati, 2019). Berdasarkan hal ini, penggunaan model pendekatan literasi kritis diharapkan tidak hanya menumbuhkan keterampilan kognitif, tetapi juga sikap kritis dan empati sosial.

Penerapan pembelajaran di sekolah dasar sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta berorientasi pada peserta didik (Audini et al., 2025). Melalui aktivitas membaca kritis, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga dilatih untuk menghargai keberagaman, bersikap terbuka, serta berani menyampaikan pendapat yang didasarkan pada data dan nilai-nilai moral (Asy'ari et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menafsirkan makna teks secara mendalam, menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata, dan menumbuhkan kesadaran reflektif terhadap isu sosial maupun nilai kemanusiaan (Diani et al., 2023). Dengan demikian, penerapan pendekatan literasi kritis menjadi sarana strategis untuk membentuk pelajar yang cerdas, berakarakter, dan berdaya dalam menghadapi tantangan era digital (Mardiyah, 2018).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang, diketahui bahwa tingkat minat membaca

peserta didik masih relatif rendah. Hal tersebut tercermin dari hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin, bahkan sebagian besar hanya membaca ketika diarahkan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kemampuan membaca kritis, sementara sebagian besar lainnya masih kesulitan memahami makna tersirat atau menyampaikan pendapat terhadap isi bacaan. Rendahnya minat dan kemampuan membaca ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya motivasi, terbatasnya bahan bacaan menarik, serta pengaruh perkembangan zaman seperti maraknya penggunaan gawai, seperti *smartphone* yang membuat siswa lebih tertarik pada hiburan visual dibandingkan aktivitas membaca. Akibatnya, budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar belum tumbuh secara optimal, dan pembelajaran membaca di sekolah masih sering berlangsung secara monoton tanpa menumbuhkan rasa ingin tahu atau

refleksi mendalam terhadap isi bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang. Pemilihan judul ini didasari oleh pentingnya penguasaan keterampilan membaca kritis sejak dini sebagai fondasi berpikir logis, kreatif, dan reflektif. Di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi digital, siswa perlu dibekali kemampuan memahami teks secara mendalam, menyeleksi informasi yang akurat, serta bersikap kritis terhadap berbagai pesan yang diterima dari beragam sumber. Urgensi penelitian ini muncul karena pembelajaran membaca di sekolah dasar selama ini masih berfokus pada pemahaman literal, belum mendorong siswa menganalisis dan mengevaluasi makna teks secara kritis. Melalui penerapan pendekatan literasi kritis, siswa diarahkan untuk memahami isi teks sekaligus menafsirkan, mempertanyakan, dan menilai nilai-nilai di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk

menghadirkan model pembelajaran yang menumbuhkan budaya literasi kritis di sekolah dasar, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis literasi kritis, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna, interaktif, dan kontekstual, guna mempersiapkan peserta didik menjadi pembaca yang kritis, reflektif, dan berdaya dalam menghadapi tuntutan era informasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ritonga et al. (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penyelidikan reflektif yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung dalam situasi pembelajaran, seperti guru dan siswa, dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilakukan melalui multi siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan yang sama, namun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya agar terjadi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan untuk menganalisis penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan literasi kritis melalui model membaca terbimbing (*Guided Reading*) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI di SD Negeri 3 Rendang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Rendang yang berlokasi di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Rendang yang berjumlah 12 orang. Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini, yaitu observasi dan tes, dengan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Pada penelitian ini juga menggunakan rata-rata dan ketuntasan klasikal. Dalam mencari

rata-rata yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif melalui nilai rata-rata atau Mean (M) dari data yang diperoleh menggunakan skala Likert, dengan rumus dan keterangan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Sementara itu, dalam mencari Ketuntasan Kriteria Minimal (KKTP) belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan pendekatan literasi kritis dengan model membaca terbimbing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 3 Rendang dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan membaca kritis siswa mencapai skor minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran juga dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 85% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP. Apabila indikator-indikator tersebut tercapai, maka

penerapan pendekatan literasi kritis dengan model membaca terbimbing dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI di SD Negeri 3 Rendang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Rendang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis. Pada bagian ini disajikan hasil pelaksanaan tindakan yang meliputi proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta peningkatan kemampuan membaca kritis pada setiap siklus. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori yang relevan guna mengetahui efektivitas penerapan pendekatan literasi kritis dalam pembelajaran.

Hasil

Pada bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis dalam pembelajaran membaca kritis pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang, serta dampaknya terhadap

peningkatan kemampuan membaca kritis siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Literasi Kritis Dalam Pembelajaran Membaca Kritis pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Rendang

Hasil penelitian ini terdiri atas (1) pra-siklus, (2) hasil siklus I, dan (3) hasil siklus II. Hasil ini dijabarkan sebagai berikut.

Kondisi Awal atau Pra-siklus

Hasil kemampuan membaca kritis siswa pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa capaian belajar masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini tercermin dari hasil pre-test yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026, di mana dari 12 siswa hanya 3 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 9 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57,5 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 25%. Dengan demikian, sebagian besar siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui

penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Hal ini terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Kemampuan Membaca Kritis

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dara Nareswari	75	Tuntas
2	I Kadek Artadwipa	35	Belum Tuntas
3	I Kadek Dwi Setyawan	75	Tuntas
4	Ni Putu Vika Kesiman Widianari	40	Belum Tuntas
5	I Wayan Rehan Saputra	50	Belum Tuntas
6	I Kadek Wiranata	55	Belum Tuntas
7	Ni Kadek Cika Swandewi	75	Tuntas
8	Ni Komang Anik Tesya	60	Belum Tuntas
9	Ni Kadek Desta Krisna Yanti	65	Belum Tuntas
10	Ni Kadek Ari Wahyuni	60	Belum Tuntas
11	Ni Kadek Mesya Cempaka Putri	55	Belum Tuntas
12	I Kadek Angga Sugiantara	45	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		690	
Rata – Rata		57,5	
Ketuntasan Klasikal (%)		25%	Belum Tuntas

Hasil Siklus I

Siklus I penelitian dilaksanakan pada tanggal 13–15 Januari 2026 dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa

kelas VI SD Negeri 3 Rendang melalui pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) berbantuan teks bacaan dan *Interactive Flat Panel* (IFP). Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan konsep membaca kritis melalui kegiatan apersepsi, diskusi, dan pembacaan teks sederhana yang menekankan pemahaman isi teks serta perbedaan fakta dan opini. Pertemuan kedua difokuskan pada penerapan membaca terbimbing, di mana siswa membaca dan menganalisis teks secara berkelompok sesuai tingkat kemampuan, mulai dari mengidentifikasi informasi penting hingga menganalisis isi dan pesan teks secara mendalam. Kegiatan diskusi dan presentasi mendorong siswa lebih aktif berinteraksi serta mengemukakan hasil analisisnya. Pada pertemuan ketiga, siswa membaca teks secara mandiri, menganalisis makna, isi, dan pesan teks, kemudian menyajikan hasil analisis dalam berbagai bentuk dan memberikan tanggapan terhadap hasil teman. Di akhir siklus, guru memberikan tes untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca kritis siswa setelah

penerapan tindakan, yang hasilnya digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan tindakan pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I Kemampuan Membaca Kritis

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dara Nareswari	80	Tuntas
2	I Kadek Artadwipa	75	Tuntas
3	I Kadek Dwi Setyawan	80	Tuntas
4	Ni Putu Vika Kesiman Widianari	70	Belum Tuntas
5	I Wayan Rehan Saputra	55	Belum Tuntas
6	I Kadek Wiranata	65	Belum Tuntas
7	Ni Kadek Cika Swandewi	80	Tuntas
8	Ni Komang Anik Tesya	60	Belum Tuntas
9	Ni Kadek Desta Krisna Yanti	70	Belum Tuntas
10	Ni Kadek Ari Wahyuni	60	Belum Tuntas
11	Ni Kadek Mesya Cempaka Putri	75	Tuntas
12	I Kadek Angga Sugiantara	65	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		835	
Rata – Rata		69,58	
Ketuntasan Klasikal (%)		41,6%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang pada Siklus I memperoleh total skor sebesar 835 dengan jumlah siswa 12 orang, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,58, dengan

ketuntasan klasikal 41,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 12 siswa, sebanyak 5 siswa (41,6%) memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa (58,4%) masih memperoleh nilai di bawah KKTP dan dinyatakan belum tuntas. Selain itu, ketuntasan klasikal yang diperoleh masih berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa pada Siklus I masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa secara lebih optimal.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) belum mampu secara optimal meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai

69,58, masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga belum memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu 85%, karena hanya 5 dari 12 siswa (41,6%) yang mencapai nilai tuntas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih kurang optimal dan belum efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara mendalam. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, memahami makna tersirat, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.

Temuan selama pelaksanaan siklus I menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil pembelajaran. Salah satu penyebab utama adalah siswa belum terbiasa dengan proses membaca kritis, sehingga masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami isi teks. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan analisis dan diskusi belum merata, di mana masih terdapat siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Penggunaan media pembelajaran berupa teks dan IFP sebenarnya sudah membantu visualisasi materi, namun belum sepenuhnya mampu memfasilitasi semua siswa dalam memahami bacaan secara mendalam. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang belum berjalan secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran di Siklus II. Pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) tetap dipertahankan karena sesuai dengan fokus penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa, namun akan dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus berikutnya, guru akan memberikan bimbingan yang lebih intensif selama proses membaca, memperjelas pemberian contoh dalam membedakan informasi dalam teks, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi yang lebih terarah. Selain itu, guru juga akan memberikan latihan yang lebih variatif dan bertahap agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Dengan

perbaikan tersebut, diharapkan kemampuan membaca kritis siswa dapat meningkat dan ketuntasan klasikal dapat tercapai pada siklus II.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20, 21, dan 22 Januari 2026 dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang melalui pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif, penggunaan teks yang lebih kontekstual, penguatan kegiatan analisis dan diskusi, serta pemberian contoh yang lebih jelas dalam memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman membaca kritis melalui identifikasi informasi penting, makna tersurat, dan makna tersirat. Pertemuan kedua menekankan kegiatan membaca dan analisis teks secara berkelompok sesuai tingkat kemampuan siswa, sehingga partisipasi, interaksi, dan kemampuan mengemukakan pendapat semakin meningkat. Pada

pertemuan ketiga, siswa membaca teks secara lebih mandiri, menganalisis isi, makna, dan pesan teks, serta mempresentasikan hasil analisisnya yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dibandingkan siklus I. Di akhir siklus, siswa diberikan tes untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca kritis sebagai dasar evaluasi keberhasilan tindakan pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II Kemampuan Membaca Kritis

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dara Nareswari	100	Tuntas
2	I Kadek Artadwipa	80	Tuntas
3	I Kadek Dwi Setyawan	100	Tuntas
4	Ni Putu Vika Kesiman Widiyanti	85	Tuntas
5	I Wayan Rehan Saputra	90	Tuntas
6	I Kadek Wiranata	90	Tuntas
7	Ni Kadek Cika Swandewi	100	Tuntas
8	Ni Komang Anik Tesya	90	Tuntas
9	Ni Kadek Desta Krisna Yanti	90	Tuntas
10	Ni Kadek Ari Wahyuni	90	Tuntas
11	Ni Kadek Mesya Cempaka Putri	70	Belum Tuntas
12	I Kadek Angga Sugiantara	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1070	
Rata – Rata		89,16	Tuntas

Ketuntasan Klasikal (%)	91,6%
------------------------------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini terlihat dari perolehan total skor sebesar 1070 dengan jumlah siswa 12 orang, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 89,16, dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 12 siswa, sebanyak 11 siswa (91,6%) memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 1 siswa (8,4%) masih memperoleh nilai di bawah KKTP dan dinyatakan belum tuntas. Selain itu, ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 91,6% telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) pada Siklus II telah mampu meningkatkan kemampuan membaca

kritis siswa secara optimal dan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis teks, dan penyampaian pendapat mampu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, serta keberanian siswa dalam mengemukakan ide. Siswa tidak hanya lebih mampu memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks, tetapi juga mulai mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan isi bacaan secara lebih baik. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil pemahamannya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terarah dan memberikan bimbingan secara bertahap mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca kritis secara optimal.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Siswa
Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Pra-Siklus	57,5	25%
2	Siklus I	69,58	41,6%
3	Siklus II	89,16	91,6%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang dalam kemampuan membaca kritis. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa masih berada pada angka 57,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Selanjutnya, pada Siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,58 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,6%, meskipun masih belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 89,16 dengan ketuntasan klasikal sebesar

91,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa hingga melampaui KKTP dan mencapai indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Literasi Kritis yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Rendang

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang, diperoleh temuan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Model yang digunakan dalam pendekatan ini adalah membaca terbimbing (*guided reading*), yang dinilai tepat karena memberikan arahan dan bimbingan secara bertahap kepada siswa dalam memahami isi bacaan. Dalam konteks pembelajaran membaca kritis, siswa tidak hanya membaca teks secara sekilas, tetapi juga terlibat aktif dalam

menganalisis, memaknai, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks. Melalui tahapan membaca terbimbing, siswa dibimbing untuk memahami makna tersurat dan tersirat, mengidentifikasi informasi penting, serta mengembangkan kemampuan dalam memberikan tanggapan terhadap bacaan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperdalam kemampuan membaca kritis mereka secara lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis model membaca terbimbing (*guided reading*) pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang dalam kemampuan membaca kritis. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa masih berada pada angka 57,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Selanjutnya, pada Siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,58 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,6%, meskipun masih belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 89,16 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa hingga melampaui KKTP dan mencapai indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa secara optimal. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca yang terarah dan sistematis. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga diarahkan untuk

memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami isi teks dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam membaca. Hal ini sejalan dengan temuan oleh My (2023) model ini juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis.

Keberhasilan pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan teks yang kontekstual serta bantuan media *Interactive Flat Panel* (IFP) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Media IFP membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa. Selain itu, tampilan visual yang jelas memudahkan siswa dalam

memahami isi bacaan. Penggunaan media yang tepat juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan itu, Makmur et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran. Nurbaeti (2023) juga menyebutkan bahwa pemilihan media yang sesuai perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain model dan media, faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah proses bimbingan yang diberikan oleh guru selama kegiatan membaca berlangsung. Pada siklus I, bimbingan yang diberikan masih belum optimal sehingga sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Namun, pada siklus II guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan terarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga memberikan contoh konkret dalam menganalisis teks sehingga siswa lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara

bertahap ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis secara lebih sistematis. Hal ini selaras dengan temuan oleh Lestari & Mahrus (2025) dengan adanya bimbingan yang tepat, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca kritis.

Selanjutnya, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Pada awal pembelajaran, masih terdapat siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlibatan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai aktif dalam membaca, berdiskusi, serta menyampaikan pendapatnya terhadap isi bacaan. Kegiatan diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi dan memperkuat pemahaman mereka. Interaksi antar siswa yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan

menyenangkan. Nurfijriah et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) yang didukung oleh media yang tepat dan bimbingan guru yang intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang terus mengalami perkembangan pada setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berpusat pada siswa dapat memberikan hasil yang optimal. Sejalan dengan itu, Minawati (2019) menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar. Dengan penerapan yang tepat, diharapkan kemampuan membaca kritis siswa dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang, maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) penerapan model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa pada setiap tahap, yaitu dari kondisi awal atau pra-siklus dengan rata-rata 57,5 dan ketuntasan klasikal 25%, meningkat pada siklus I menjadi rata-rata 69,58 dengan ketuntasan 41,6%, kemudian mencapai hasil optimal pada siklus II dengan rata-rata 89,16 serta ketuntasan klasikal 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan (2) model pembelajaran dengan pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) terbukti efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 3 Rendang. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh tercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal yang telah melampaui standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat, didukung dengan bimbingan yang terarah dan penggunaan teks yang sesuai, mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, disarankan agar siswa terus mengembangkan kemampuan membaca kritis melalui kegiatan membaca yang terarah sehingga mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyikapi informasi secara tepat serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Bagi guru, pendekatan literasi kritis berbasis membaca terbimbing (*guided reading*) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dengan memanfaatkan teks yang kontekstual dan media pembelajaran yang menarik. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat

mendukung penguatan budaya literasi melalui penyediaan sarana, prasarana, dan program pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan membaca kritis siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dengan menggunakan variabel, metode, media, atau subjek yang berbeda sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan inovasi pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca kritis siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, A. H., Irsu, A. F., Mujiono, A. P., & Putricia, A. R. (2024). Dimensi dan Tantangan: Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22224–22233.
- Audini, R. O., Bella, C. E., Sinta, & Adriantoni. (2025). Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Asesmen Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 285–296.
- Diani, I., Fatra, Q., Lestari, D. A., & Hasanah, J. (2023). Analisis Komponen Makna Kata Kerja Kasar Bahasa Melayu Bengkulu Serta Dampaknya Bagi Pembentukan Karakter Siswa. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 21(1), 70–76. <https://doi.org/10.33369/jwacana.28152>
- Harahap, J. C., Siagian, B. A., & Manurung, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa-siswi Kelas VII SMP. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2), 431–439. <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5423>
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514–518.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Makmur, A., Albar, M., Milu Susetyo, A., Wahyu Setiya Putra, Y., Rajiman, W., Djamilah, S., Yuniarti Suhendi, H., Irvan Irvani Editor, A., Aziz, F., Yoana Nurul Asri, Mp., & Media Pembelajaran, Mp. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media. <https://toharmedia.co.id>
- Mardliyah, A. A. (2018). Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LP4MP Universitas Islam Majapahit*.
- Minawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif. *Pendas : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 68–78.
- My, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Aktivitas Terbimbing Pada Siswa SD Negeri Kongbeng. *Borneo Journal of Primary Education*, 3(2), 109–125.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/index>
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nurbaeti, F. (2023). Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 2(3).
- Nurfijriah, H. L., Yuniarti, A. R., & Dwinata, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Educoria Journal*, 2(1), 66–71.
- OECD. (2023). Tingkat Literasi. In *Organisation for Economic Co-operation and Development*.
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 23–33.
www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Pradnyana, P. B., & Putra, G. A. P. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Bacaan Antinbullying untuk Optimalisasi Gerakan Antibullying di SD Negeri 1 Sumita. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 998–1005.
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Putri, I. T. A., & Agusdianita, N. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 2057–2066. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Sueca, I. N. (2020). Efektivitas Permainan Bahasa (Katarsis) dalam Kegiatan Literasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *STKIP Suar Bangli*.
- Sueca, I. N., & Dewi, I. A. (2021). Pengembangan Klinik Literasi Berbasis Permainan Bahasa Dalam Kegiatan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 252–257.
- Yani, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 493–501.